

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia salah satu faktor yang paling penting dan sangat mempengaruhi adalah keprofesionalan guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru merupakan pekerjaan profesi, karenanya LPTK telah menerapkan kurikulum yang berdasarkan kompetensi. Kompetensi guru mencakup empat hal penting yaitu kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi paedagogik. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi guru sangat diperlukan untuk memenuhi spesifikasi dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan yang mencakup karakteristik-karakteristik prasyarat yang meliputi: relevan dengan pengajaran dan berorientasi pada kualitas. Disamping itu pula harus ada penghargaan dan pengakuan yang tinggi kepada seorang guru agar dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Alisuf Sabri dalam jurnal *Mimbar Agama dan Budaya* mengutip pernyataan Mitzel yang mengemukakan bahwa seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila ia memiliki potensi atau kemampuan untuk mendatangkan hasil belajar pada murid-muridnya. Untuk mengatur efektif tidaknya seorang guru, Mitzel menganjurkan cara penilaian dengan 3 kriteria, yaitu: *presage*, *process* dan *product*. Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang efektif apabila ia dari segi: *presage*, ia memiliki “*personality attributes*” dan “*teacher knowledge*”

yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan mengajar yang mampu mendatangkan hasil belajar kepada murid. Dari segi process, ia mampu menjalankan (mengelola dan melaksanakan) kegiatan belajar-mengajar yang dapat mendatangkan hasil belajar kepada murid. Dari segi product ia dapat mendatangkan hasil belajar yang dikehendaki oleh masing-masing muridnya.<sup>1</sup>

Dewasa ini Teknologi Informasi (TI) menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat dalam dunia perteknologian. Hal ini membuat terobosan baru dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan. TI dipandang akan mampu membuat proses pembelajaran efektif dan efisien jika diterapkan pada proses pembelajaran. Asumsi ini membuat banyak Negara berbondong-bondong melakukan investasi guna mengembangkan infrastruktur penggunaan TI dalam bidang pendidikan.

Terobosan baru yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sistem E-Learning. Banyak pengertian yang digunakan orang dengan e-learning. Akan tetapi pada intinya e-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan fasilitas alat bantu berbasis elektronika. Menurut Soekartawi, e-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan jasa bantuan dari perangkat elektronika. Sehingga didalam pelaksanaannya memerlukan jasa berupa 1) tulisan, 2) audio, 3) video atau 4) perangkat komputer ataupun kombinasi dari ketiganya.<sup>2</sup>

Metode E-Learning yang mulai digunakan di sekolah-sekolah umumnya hanya sebatas pengiriman tugas dan pemberian bahan. Termasuk juga E-mail merupakan akun yang digunakan dalam pengiriman tugas kepada guru, sedangkan website sebagai fasilitas dalam mempublikasikan bahan ajar. Siswa hanya sebatas mengirim tugas dan tidak mengetahui tindak lanjut atas tugasnya. Selain itu, bahan yang tersedia di website

---

<sup>1</sup> Alisuf Sabri, *Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN, 1992, Cet. Ke-1, hlm 16-18

<sup>2</sup> Heros Satrio Wibowo, *Efektivitas Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran E – Learning*, Indonesian Journal of History education, Vol. 3 (1) tahun 2014, hlm.

seringkali hanya di download. Komunikasi antara siswa dan guru hanya sebatas proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan ajar yang telah diajarkan oleh Guru.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan. Fungsi teknologi informasi dan Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Pada kondisi riil, teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan nantinya berfungsi sebagai gudang ilmu, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi, alat bantu manajemen sekolah, dan sebagai infrastruktur pendidikan.<sup>3</sup>

E-learning diharapkan menjadi salah satu penunjang keefektifan program pembelajaran. Efektif tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator. Menurut Wotruba dan Wright indikator pembelajaran efektif yaitu: 1) pengelompokan materi yang baik, 2) komunikasi yang efektif, 3) penguasaan serta antusiasme siswa terhadap materi pelajaran, 4) sikap yang positif kepada peserta didik, 5) pemberian nilai secara adil, 6) keluwesan pada pendekatan pembelajaran, serta 7) hasil belajar siswa yang baik.<sup>4</sup>

Akan tetapi hasil penelitian oleh brilian berbeda pandangan dengan asumsi diatas. Pemanduan penggunaan sumber belajar secara tatap muka

---

<sup>3</sup> Tugiyono Aminoto & Hairul Pathoni, *Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi*, Jurnal Sainmatika Vol 8 No 1 2014 ISSN 1979-0910, hlm 14-15

<sup>4</sup> Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*, Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol. 1 No. 2, Oktober 2017-Maret 2018, hlm 15

(luring) atau online (daring) adalah suatu keputusan untuk menjembatani arus penyebaran sumber belajar elektronik (elearning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan di kelas. Artinya bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan e-learning tetap belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka karena metode tatap muka lebih jauh efektif dibandingkan pembelajaran online atau daring. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras dan perangkat lunak, serta faktor biaya sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber –sumber belajar online.<sup>5</sup>

Satu setengah tahun belakang ini pembelajaran berbasis daring sangat diperlukan. Hal ini dipengaruhi dengan adanya wabah penyakit yang menjadi perbincangan di setiap saat yakni Corona Virus Deases 2019 (COVID 19). Dengan adanya wabah tersebut KEMENDIKBUD mengeluarkan surat edaran mengenai pemenuhan hak belajar peserta didik yang harus ditempuh melalui pembelajaran jarak jauh atau daring.<sup>6</sup> Dampaknya adalah tidak dapat berlangsungnya proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka.

Kurun waktu yang cukup lama dalam penerapan pembelajaran daring memberikan beberapa dampak bagi proses pembelajaran. Dampak tersebut ditandai dengan kurang berjalannya indikator-indikator pembelajaran efektif yang sudah dijelaskan diatas. Hal ini diperkuat fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Diantaranya menurunnya hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran daring.

Fenomena yang serupa juga terjadi di salah satu lembaga pendidikan MIN di Kabupaten Ponorogo. Menurut seorang guru, saat pembelajaran daring siswa mengalami penurunan hasil belajar. Hal tersebut ditandai

---

<sup>5</sup> M. Ihyak ‘Ulum Muddin, Budi Sasomo & Arum Dwi Rahmawati, *Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas Viii Mtsn 5 Magetan*, Jurnal Karya Pendidikan Matematika Vol 9 No 1 (2022), hlm. 52

<sup>6</sup> Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Sease (Covid-19), Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta

dengan rasa malas untuk menumpulkan tugas dari guru yang semakin hari semakin besar. Sebagian besar siswa juga mengeluhkan ingin belajar melalui tatap muka. Dikarenakan saat belajar di rumah siswa tidak mendapatkan bimbingan dari orangtua, karena terbatasnya tingkat pengetahuan orangtua terhadap pelajaran.<sup>7</sup>

Selanjutnya, keberhasilan dari model ataupun media pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Nakayama dan Santiago bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa.<sup>8</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>9</sup>

Lingkungan belajar yang kurang kondusif dan pembelajaran yang tidak menarik akan menimbulkan menurunnya motivasi belajar siswa. Saat pembelajaran daring guru tidak dapat memantau secara langsung perkembangan peserta didik. Efeknya guru kewalahan dalam mengontrol progress belajar siswa. Siswa yang merasa tidak diperhatikan oleh guru akan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Disinilah siswa harus

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara awal dengan Bu Imroatul, salah seorang guru di salah satu MIN Kabupaten Ponorogo

<sup>8</sup> Rahma & Nanda Safarati, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi COVID 19*, GENTA MULIA Volume XII No. 1, Januari 2021 ISSN: 2301-6671, hlm 114

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 23

memiliki motivasi yang perlu mereka tingkatkan sendiri. Sedangkan beberapa siswa di MI Kabupaten Ponorogo yang mengikuti pembelajaran daring merasa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>10</sup>

Menurut Aan Lasmanah, prestasi belajar dapat dijadikan pegangan bagi diri siswa dan para guru untuk mengetahui siswa yang lulus atau belum. Karakteristik yang dimiliki prestasi belajar menurut Aan Lasmanah, antara lain merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dapat diukur, merupakan hasil perbuatan belajar seorang individu atau siswa, dan bukan merupakan jerih payah orang lain, dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan, hasil kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar. Diungkapkan oleh Zulyadaini, seseorang yang telah berhasil dalam belajar akan menunjukkan perubahan pada dirinya. Perubahan dapat ditunjukkan dari kemampuan berpikirnya atau dari sikap terhadap suatu objek.<sup>11</sup>

Salah satu dampak profesionalisme guru, pembelajaran daring, dan motivasi belajar adalah hasil belajar peserta didik. Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu<sup>12</sup> Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Seperti halnya hasil belajar matematika di MIN SeKabupaten Ponorogo masih belum diketahui mengalami penurunan ataupun peningkatan.

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah lingkungan belajar yang kurang kondusif, pembelajaran

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi awal terhadap siswa MI di lingkungan sekitar, pada tanggal 24 April 2021

<sup>11</sup> Sobron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi & Meidawati Suswandari, *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*, Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.3 Agustus 2020, ISSN 2722-9475 (Cetak), hlm 270

<sup>12</sup> Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 7.

yang tidak menarik serta motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang terpaksa dilakukan secara daring membuat guru tidak dapat memantau secara langsung sejauh mana pemahaman perkembangan peserta didik terhadap materi ajar. Pada saat daring ini para guru juga dituntut untuk menguasai metode dan media yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan pembelajaran dalam jaringan. Siswa pun harus beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran melalui jarak jauh. Pada observasi awal peneliti menemukan beberapa siswa di MI Kabupaten Ponorogo yang mengikuti pembelajaran daring merasa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Terdapat beberapa mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan yang lain. Matematika menjadi salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Masyur dan Abdul berpendapat Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi) dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Begitu pentingnya matematika sehingga banyak negara yang telah maju menjadikan matematika sebagai hal yang utama didalam pendidikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan pengkajian mendalam mengenai “Pengaruh Profesionalisme Guru, Motivasi Belajar dan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika di MIN SeKabupaten Ponorogo”

---

<sup>13</sup> Iman Siswato, ‘Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika’, *MATEMATICS PAEDAGOGIC*, 1.2 (2017), 180–84.

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Pembelajaran daring kurang efektif
- b. Kurangnya profesionalisme guru dalam pembelajaran daring
- c. Motivasi belajar siswa menurun saat pembelajaran daring
- d. Keefektifan pembelajaran daring berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar siswa

### 2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang dampak profesionalisme guru, pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MIN seKabupaten Ponorogo. Batasan-batasan penelitian ini:

- a. Penelitian ini dilakukan di lingkungan MIN seKabupaten Ponorogo
- b. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, 6 di MIN seKabupaten Ponorogo
- c. Penelitian ini terbatas pada profesionalisme guru, pembelajaran daring dan motivasi belajar MIN seKabupaten Ponorogo
- d. Pada penelitian ini menggunakan hasil belajar matematika siswa di MIN seKabupaten Ponorogo

## **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa matematika di MI se-Kabupaten Ponorogo?
2. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa di MI se-Kabupaten Ponorogo?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di MI se-Kabupaten Ponorogo?
4. Adakah pengaruh profesionalisme guru, pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di MIN seKabupaten Ponorogo?



#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap hasil belajar matematika siswa di MI se-Kabupaten Ponorogo
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa di MI se-Kabupaten Ponorogo
3. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di MI se-Kabupaten Ponorogo
4. Mengetahui pengaruh profesionalisme guru, pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di MIN seKabupaten Ponorogo

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Hubungan tersebut bersifat hipotesis.<sup>14</sup> Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>15</sup>

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Priyono, MM, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHING, 2008), hlm 66

<sup>15</sup> Syahrums & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm 98

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 199

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ )
  - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar matematika
  - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika
  - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika
  - d. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru, pembelajaran daring, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika
2. Hipotesis alternative ( $H_a$ )
  - a. Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar matematika
  - b. Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika
  - c. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika
  - d. Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru, pembelajaran daring, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan dampak profesionalisme guru, pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MIN.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

### c. Bagi Siswa

Agar menjadi tolak ukur bagi siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaluinya selama ini.

### d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk peneliti yang lain sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

a. Profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

b. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Melalui video conference mahasiswa dan dosen dapat melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka dan berkomunikasi. Selain itu mahasiswa juga bisa mendapatkan materi dari dosen dengan

mengunduh dalam suatu aplikasi tertentu dan mengirimkan tugas yang diberikan melalui internet.<sup>17</sup>

- c. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>18</sup>
- d. Pengaruh Profesionalisme Guru, Pembelajaran daring dan Motivasi Belajar. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>19</sup> Dengan demikian dapat diartikan pengaruh Profesionalisme Guru, Pembelajaran daring dan Motivasi Belajar adalah pengaruh positif maupun negative yang disebabkan oleh ketiga faktor tersebut..
- e. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>20</sup>

## 2. Penegasan Operasional

- a. Profesionalisme guru merupakan langkah ataupun cara seorang guru untuk memenuhi kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai pengajar. Layaknya pengatur jalannya roda pembelajaran, guru harus mampu membawa sebuah materi agar sampai pada pemahaman peserta didik. Kompetensi profesionalisme guru menurut Syaiful Sagala terdapat 4 aspek yaitu : 1) Kompetensi

---

<sup>17</sup> Ruci Pawicara & Maharani Conilie, *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19*, ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi [Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2020], hlm 30

<sup>18</sup> Dewi Rakhmawati, *Teams Games Tournament (Tgt): Improve Motivation Of Studying Social Study Elementary School Students*, DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 2 (2) (2018) 17-20

<sup>19</sup> Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2014), hlm 243

<sup>20</sup> Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30

Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian 3) Kompetensi Sosial 4) Kompetensi Profesional

- b. Pembelajaran Daring mempunyai pengertian sebagai model pembelajaran yang dilakukan secara online atau dalam jaringan. Inovasi pembelajaran dalam pendidikan tidak hanya dapat diterapkan melalui tatap muka secara langsung antara guru dan murid. Akan tetapi dapat melalui pembelajaran online ataupun yang disebut pembelajaran daring. Pembelajaran model ini memudahkan siswa dan guru yang memiliki jarak tempuh jauh ataupun dapat digunakan saat cuaca, situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Karakteristik pembelajaran daring sebagai berikut : 1) *Interactivity* 2) *Indepency* 3) *Accesbillity*
- c. Motivasi Belajar merupakan dorongan serta harapan yang terdapat dalam diri siswa agar mereka mencapai keberhasilan dalam belajar. Peserta didik mengikuti rangkaian pembelajaran di sekolah dengan membawa keinginan dalam diri mereka agar mendapatkan pengetahuan yang baru. Hal tersebut dinamakan dengan motivasi belajar. Tanpa adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik, mereka tidak akan memiliki semangat dalam mengikuti pendidikan. Menurut Syamsu Yusuf, motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor yaitu : 1) Faktor fisik 2) Psikologis 3) Sosial 4) Non Sosial
- d. Hasil belajar merupakan pengembangan perilaku siswa untuk menuju manusia deawa yang berkompeten. Pendidikan dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa sesuai dengan sassaran awal dari tujuan pembelajaran. hasil belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau tes sumatif.